

# PERTEMUAN KE 10

## KOMUNIKASI NONVERBAL

# Definisi Komunikasi Nonverbal

- Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Potter, komunikasi nonverbal mencakup semua rangsangan (kecuali rangsangan verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan lingkungan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.
- Dalam komunikasi nonverbal, bahasa yang dipakai berupa bahasa tubuh seperti raut wajah, gerak kepala, gerak tangan, tanda, tindakan, dan objek.

- Hal yang menarik dari kode nonverbal adalah studi Alberet Mahrabian (1971) yang menyimpulkan bahwa tingkat kepercayaan dari pembicaraan orang adalah 7% berasal dari bahasa verbal, 38% dari vokal suara, dan 55% dari ekspresi muka.
- Ia juga menambahkan bahwa jika terjadi pertentangan antara apa yang diucapkan seseorang dengan perbuatannya, maka orang lain cenderung mempercayai hal-hal yang bersifat nonverbal.

# Fungsi Komunikasi Nonverbal

1. Perilaku nonverbal dapat mengulangi/repetisi perilaku verbal.
2. Memperteguh, menekankan, atau melengkapi perilaku verbal.
3. Perilaku nonverbal dapat menggantikan/substitusi perilaku verbal.
4. Perilaku nonverbal dapat meregulasi perilaku verbal.
5. Perilaku nonverbal dapat membantah atau bertentangan (kontradiksi) dengan perilaku verbal.

# Bahasa Tubuh

- Pengetahuan yang berhubungan dengan bahasa tubuh adalah kinesika (*kinesics*), yang dikemukakan oleh Ray L. Birdwhistell.
- Setiap anggota tubuh manusia seperti wajah, tangan, kepala, kaki, dan bahkan seluruh anggota tubuh kita dapat digunakan sebagai isyarat simbolik. Seperti isyarat tangan, gerakan kepala, dan postur tubuh dan posisi kaki.
- Prof. Hafied Cangara mengelompokkan kode nonverbal sebagai berikut:

# 1. *Kinesics*

- *Kinesics* adalah kode nonverbal yang ditunjukkan oleh gerakan-gerakan badan yang bisa dibedakan atas 5 jenis, yaitu:
  - a. *emblems*
  - b. *Illustrators*
  - c. *affect displays*
  - d. *regulators*
  - e. *adaptory.*

## 2. Gerakan Mata

- Mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberi isyarat tanpa kata. Ada yang menilai bahwa gerakan mata adalah cerminan isi hati seseorang.
- Mark Knapp mengemukakan 4 fungsi utama gerakan mata, yaitu:
  1. Untuk memperoleh umpan balik dari lawan bicara.
  2. Untuk menyatakan terbukanya saluran komunikasi dengan tibanya waktu untuk bicara.
  3. Sebagai sinyal untuk menyalurkan hubungan, dimana kontak mata akan meningkatkan frekuensi bagi orang yang saling memerlukan.
  4. Sebagai pengganti jarak fisik.

### 3. Sentuhan

- Sentuhan adalah isyarat yang dilambangkan dengan sentuhan badan. Menurut bentuknya, sentuhan badan dibagi atas 3 macam, yaitu:
  1. *Kinesthetics*, ialah isyarat yang ditunjukkan dengan bergandengan tangan satu sama lain, sebagai simbol keakraban atau kemesraan.
  2. Sosiofugal, ialah isyarat yang ditunjukkan dengan jabat tangan atau saling merangkul.
  3. Thermal, ialah isyarat yang ditunjukkan dengan sentuhan badan yang terlalu emosional sebagai tanda persahabatan yang begitu intim.
  4. Paralanguage, ialah isyarat yang ditimbulkan dari tekanan atau irama suara sebagai penerima pesan dapat memahami sesuatu di balik apa yang diucapkan



## 4. Diam

- Berbeda dengan tekanan suara, maka sikap diam juga sebagai kode nonverbal yang mempunyai arti.
- Max Picard menyatakan bahwa diam tidak semata-mata mengandung arti negatif, tetapi juga bisa mengandung arti positif.

# Orientasi Ruang dan Jarak Pribadi

- Ilmu yang mempelajari ruang seseorang disebut sebagai proksemik (*proxemics*). Proksemik membahas cara seseorang menggunakan ruang dalam percakapan mereka dan juga persepsi orang lain akan penggunaan ruang.
- Mark Knapp dan Judith Hall menganggap bahwa penggunaan ruang seseorang dapat memengaruhi kemampuan mereka untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan ruang dapat memengaruhi makna dan pesan.

# Zona Proksemik

- Edward Hall menjelaskan bahwa terdapat empat zona proksemik, yaitu **intim, personal, sosial, dan publik**. Setiap zona digunakan untuk alasan-alasan yang berbeda.
- **Jarak intim.** Zona ini mencakup perilaku yang ada pada jarak antara 0-18 inci (46 cm). Hall mengamati bahwa perilaku-perilaku ini termasuk perilaku yang bervariasi mulai sentuhan hingga mengamati wajah seseorang.

- **Jarak personal.** Zona ini mencakup perilaku yang terdapat pada area berkisar antara 18 inci (46 cm) sampai 4 kaki (1,2 m).
- Menurut Hall, perilaku dalam jarak personal termasuk bergandengan tangan hingga menjaga jarak dengan seseorang sejauh panjang lengan. Jarak personal sering kali digunakan untuk keluarga dan teman-teman.

- **Jarak sosial**, dengan range proksemik yang berkisar antara 4-12 kaki (1,2-3,6 m). Walaupun jarak ini tampaknya sedikit jauh, tetapi kita masih bisa melihat tekstur rambut dan kulit pada fase dekat zona ini. Fase yang jauh biasanya dikaitkan dengan orang yang harus berbicara lebih keras dibandingkan dengan mereka yang ada di dalam fase dekat.
- Fase jauh dari zona ini memungkinkan seseorang untuk menjalankan berbagai pekerjaan sekaligus. Contoh: seorang resepsionis dapat meneruskan pekerjaannya sembari berbicara dengan orang asing yang mendekat. Oleh karenanya, sangat mungkin untuk memerhatikan orang lain sembari menyelesaikan suatu pekerjaan.

- **Jarak publik.** Jarak yang melampaui 12 kaki (3,7 m) dan selebihnya biasanya dianggap jarak publik. Titik terdekat dari jarak publik biasanya digunakan dalam diskusi di dalam kelas antara guru dan murid. Fase jauh dari zona ini apabila dosen mengajar dalam ruangan berkapasitas besar atau. Pada jarak ini sangat sulit untuk membaca ekspresi wajah.

# Parabahasa

- Parabahasa atau vocalika (*vocalics*) mengacu pada aspek-aspek suara selain ucapan yang dapat dipahami, misalnya kecepatan berbicara, nada (tinggi-rendah), intensitas (volume), suara, intonasi, dialek, suara terputus-putus, suara gemetar, suitan, tawa, dsb.
- Setiap karakteristik suara mengkomunikasikan emosi dan pikiran.

# SUMBER

- Ilmu Komunikasi, Ruswandi, 2009, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ilmu Komunikasi, Deddy Mulyana, 2009, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal, Agus M. Hardjana, Kanisius, 2003.
- Pengantar Teori Komunikasi Edisi 3 Analisis dan Aplikasi Buku 1, Richard West dan Lynn H. Turner, 2008, Salemba Humanika, Jakarta